



**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA
UKURAN PERUSAHAAN DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
PERUSAHAAN RITEL YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh:

AGUNG SAHPUTRA
NPM.1915310257

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN
DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETRUN ON ASSETS PADA
PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI.

NAMA : AGUNG SAHPUTRA
N.P.M : 1915310257
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 11 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Geby Citra Ananda, S.E., M.M.

PEMBIMBING II



Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AGUNG SAHPUTRA
NPM : 1915310257
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Modal Kerja,
Ukuran Perusahaan Dan *Current Ratio* Terhadap
Return on Assets Pada Perusahaan Ritel Yang
Terdaftar Di BEI.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya proposal melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024



Agung Sahputra
NPM. 1915310257

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Sahputra
NPM : 1915310257
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl.Binjai Km.10,8 Gg.Sama Karang Rejo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasayang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Agung Sahputra

NPM. 1915310257

Medan, 16 Mei 2024
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUNG SAHPUTRA
 Tanggal/Tgl. Lahir : PAYA GELI / 6 AGUSTUS 2001
 Orang Tua : SURONO
 NIM : 1915310257
 Jurusan : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 083191623345
 Alamat : JL.BINJAI KM.10,8 Gg, SAMA

Melampirkan kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio Terhadap Retrun On Assets Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI.**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **S**

Disetujui/Ditetapkan oleh :

Hormat saya



Agusdi, SE., M.Si.
 Fakultas SOSIAL SAINS



AGUNG SAHPUTRA
 1915310257

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;

- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Tanda tangan di bawah ini :

Laahir
Mahasiswa

: AGUNG SAHPUTRA
: PAYA GELI / 06 Agustus 2001
: 1915310257
: Manajemen
: Financial Technology
: 144 SKS, IPK 3.79
: 083191623345

yang telah dicapai

: Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio Terhadap
Retrun On Assets Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI.

menyajikan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

Perlu

Medan, 14 Mei 2024
Pemohon,



(Agung Sahputra)

Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan



(Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :



(Geby Citra Ananda, S.E., M.M.)

Tanggal :
Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen



(Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.)

Tanggal :
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:



(Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E.)

Dokumen: FM-UPBM-10-02

Revisi: 1

Tgl. Eff: Oktober 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruh dari perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan terhadap return on assets pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel berjumlah 11 perusahaan dengan sampel observasi selama tahun 2021-2023 sebanyak 11 sampel. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dan *Working Capital Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio*, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023.

Kata Kunci: *Working Capital Turnover, Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Return on Assets*

ABSTRACT

This study aims to test and find out more clearly how the effect of working capital turnover, company size and on return on assets in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research method uses quantitative methods, with associative quantitative research types. This study uses secondary data obtained from the company's annual financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is Retail Companies listed on the Indonesia Retail. The sampling technique uses purposive sampling techniques, with a sample of 11 companies with observation samples during 2021-2023 as many as 11 samples. Based on the results of this study, it shows that Working Capital Turnover does not have a significant effect on Return on Assets, Company size has a significant effect on Return on Assets, Current ratio does not have a significant effect on Return on Assets and Working Capital Turnover, Company Size, and Current Ratio, simultaneously does not have a significant effect on Return on Assets in Retail Companies listed on the Indonesia Retail for the period 2021-2023.

Keywords: *Working Capital Turnover, Company Size, Current Ratio and Return on Assets*

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik,
maka ia akan memanfaatkanmu.”**

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku dan saudara ku terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.

Teman-teman Manajemen senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas semangat dan doa yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena telah memberikan rahmat kesehatan, berkah dan hidayah-Nya. Sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul **”Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI”**. Adapun penulisan proposal ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dengan meraih gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dikarenakan itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses penulisan proposal ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan orang tua, keluarga dan teman-teman saya.

Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA. , Msc. M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

4. Ibu Geby Citra Ananda, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E. Sy., M.E selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Kepada seluruh klub akademik Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak Surono selaku ayah yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah penulis, kepada alm.ibu Sunita yang sudah melahirkan dan menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
8. Kepada Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan data informasi serta perizinan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada kakak dan adik tercinta penulis yang tidak pernah berhenti untuk memberikan semangat, kasih sayang dan dukungannya selama ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi rekan-rekan mahasiswa/i dan pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan.

Medan, Mei 2024

Agung Sahputra
NPM. 1915310257

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Agensi Teori (<i>Agency Theory</i>)	16
2. <i>Return on Assets</i> (ROA).....	19
3. <i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	25
4. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	29
5. <i>Current Ratio</i> (CR).....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian.....	44

B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Defenisi Oprasional Variabel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Objek Penelitian	56
2. Profil Perusahaan Ritel	59
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	73
4. Estimasi Model Regresi Data Panel	75
5. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel.....	78
6. Analisis Regresi Data Panel	81
7. Uji Hipotesis.....	84
B. Pembahasan.....	88
1. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	88
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return on Assets</i>	89
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	89
4. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2 1 Kerangka Konseptual.....	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data ROA Perusahaan Ritel	7
Tabel 1.2 Data WCT Perusahaan Ritel	8
Tabel 1.3 Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Ritel	9
Tabel 1.4 Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Ritel	10
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	36
Tabel 3.1 Tabel Penelitian	44
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian	45
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel	50
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model</i>	76
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i>	77
Tabel 4.4 <i>Random Effect Model</i>	78
Tabel 4.5 Uji Chow.....	79
Tabel 4.6 Uji Hausmen	79
Tabel 4.7 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	80
Tabel 4.8 Hasil Regresi Panel dengan CEM	82
Tabel 4 9 Tipe Hubungan pada Uji Determinasi.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan ritel, atau yang sering disebut sebagai eceran, adalah salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis ritel ini bertujuan menjual produk langsung kepada konsumen akhir, dengan fokus pada kebutuhan sehari-hari dan bukan sebagai bahan untuk dijual kembali. Toko-toko ritel ini menyediakan barang-barang dalam satuan atau eceran. Meskipun bisnis ritel telah menunjukkan pertumbuhan yang positif, perlu diwaspadai adanya pergeseran perilaku belanja masyarakat yang beralih ke platform penjualan elektronik (*Ecommerce*). Ini bisa berdampak negatif pada pertumbuhan bisnis ritel modern, khususnya pada produk-produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), yang merupakan barang-barang dengan harga relatif murah dan menjadi kebutuhan sehari-hari. Menurut Berman dan Evans, perusahaan ritel adalah bisnis yang berfokus pada pemasaran barang dan jasa kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi dan rumah tangga. Perkembangan perusahaan ritel merupakan salah satu bagian penting dalam kelangsungan dan kehidupan perekonomian suatu negara, terutama dalam proses distribusi barang dan jasa dari produsen sampai ke tangan konsumen. Bisnis ritel adalah kombinasi dari semua aktivitas yang terlibat dalam penjualan produk atau layanan secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi atau non-bisnis mereka (Kotler dan Keller, 2012: 535).

Bisnis ritel belakangan ini mengalami persoalan pelik perihal banyaknya perusahaan ritel menghentikan operasionalnya. Para pelaku usaha ritel harus

menghadapi tantangan berat sepanjang 2019 akibat dari perubahan pola konsumsi masyarakat. Hal tersebut berlaku bukan hanya di Indonesia melainkan di berbagai negara termasuk negara maju. Sehingga pelaku usaha ritel diharuskan memutar strategi bisnis agar bisnisnya tetap berjalan.

Kondisi ritel di Indonesia tak dipungkiri tengah berada pada situasi underperform. Catatan Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) sejak tahun 2015 menunjukkan, sebanyak 3%-4% dari total 40 ribu toko ritel modern yang bergabung dengan APRINDO di seluruh Indonesia menutup ritel fisik mereka hingga hari ini.

Faktor perdana yang memengaruhi kegoyahan industri ritel diawali dengan kondisi inflasi pada tahun 2015. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) inflasi yang pada saat itu mencapai 8% *year-on-year* menyebabkan daya beli konsumen menurun.

Transisi Pemerintahan Baru juga menjadi indikator dari menurunnya daya jual dan beli perusahaan ritel.

Selain dua faktor di atas, nilai hasil komoditas yang rendah juga membawa pengaruh besar bagi ritel di Indonesia. Terjadi pula komoditas ekspor yang berkurang dari pembeli di China, Eropa dan Amerika yang menilai harga komoditas kita rendah sehingga otomatis produktivitasnya juga rendah untuk memproduksi kelapa sawit dan batu bara. Ketika produktivitas rendah maka otomatis berdampak kepada pendapatan yang rendah dari perusahaan dan juga karyawan. Akibatnya, kemampuan untuk konsumsi pun menurun.

Terjadi perubahan luar biasa dalam ekosistem bisnis. Banyak perusahaan baru berbasis teknologi hadir dan mendisrupsi pemain konvensional. Hal baru ini

kemudian mengundang rasa penasaran para konsumen dan perlahan membuat mereka berpaling. Apapun yang namanya baru pasti menjadi sebuah *euphoria*. Banyak konsumen yang penasaran dan mencoba untuk menggunakan produk maupun jasa yang ditawarkan di *online* atau *e-commerce*. Sehingga ada peralihan yang kami sebut dengan *temporarily shifting* dari transaksi konvensional ke *e-commerce*.

Perubahan perilaku konsumen telah terjadi, baik di daerah urban maupun rural. Perilaku konsumen saat ini cenderung membeli barang-barang pokok yang dekat dengan mereka, seperti melalui minimarket. Sementara, barang-barang non-pokok bisa dibeli melalui *delivery*. Ini yang membuat minimarket tidak terkena dampak anomali industri ritel hingga hari ini.

Beberapa alasan untuk menjelaskan dari fenomena penutupan gerai-gerai perusahaan sektor ritel tersebut, yakni adanya penurunan daya beli dan minat konsumsi dari masyarakat karena situasi ekonomi secara domestik maupun global yang sedang lesu dan maraknya *e-commerce* toko *online* yang menjadi pesaing utama dari penjual *offline* pada gerai fisik, sehingga mengakibatkan turunnya nilai penjualan dari perusahaan sektor ritel. Fenomena tersebut dapat mempengaruhi derajat profitabilitas yang dimiliki perusahaan sektor ritel yang bersangkutan, dan apabila tidak segera direspon maka bisa menyebabkan terjadinya penurunan nilai penjualan bersih ataupun nilai laba bersih setelah pajak dibandingkan total aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan atau laba bersih.

Menurut (S Munawir, 2014) profitabilitas mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dari sudut pandang

kemampuannya dalam menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan untuk meraih profit ini menjadi penanda apakah perusahaan memiliki prospek yang cerah di masa mendatang atau tidak. Profitabilitas memiliki berbagai jenis rasio dan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rasio profitabilitas (ROA) sebagai variabel Y.

(Hery, 2016), menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya yang normal. Rasio profitabilitas juga sering disebut sebagai rasio rentabilitas, yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Selain itu, rasio ini juga berguna untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menyadari pentingnya peran profitabilitas untuk tetap kompetitif di pasar dan memastikan kelangsungan bisnis, manajemen perusahaan sektor ritel, terutama yang terdaftar di BEI, perlu merumuskan strategi bisnis yang sesuai untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan, termasuk rasio keuangan. Dalam penelitian ini, tiga variabel independen yang mungkin mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor ritel adalah perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan tingkat likuiditas.

Modal kerja memiliki peran yang sangat vital dan diperlukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, dan kebutuhan lainnya. Uang tunai atau aset yang diinvestasikan di dalam modal kerja diharapkan dapat kembali ke perusahaan dalam waktu singkat

melalui hasil penjualan. Ketersediaan modal kerja yang memadai dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan memungkinkannya beroperasi secara efisien tanpa mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan harus mengelola modal kerja dengan baik untuk mencegah adanya hambatan dan terhindar dari kelebihan dan kekurangan modal kerja. Kelebihan *working capital turnover* menunjukkan aset yang tidak berguna karena peningkatan perputaran persediaan atau piutang atau kas yang terlalu sedikit, modal kerja yang berlebihan menyebabkan kerugian perusahaan karena terdapat dana yang menganggur. Dana yang menganggur akan merugikan perusahaan karena aset ini dapat digunakan untuk memperluas keuntungan seperti investasi. Selanjutnya, jika sebuah perusahaan mengalami kekurangan modal kerja karena persediaan yang rendah, piutang yang besar, atau saldo kas yang terlalu besar, maka perusahaan akan kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan modal kerja, perhatian biasanya difokuskan pada perputaran modal kerja. Menurut S. Munawir (2010), "perputaran modal kerja menggambarkan keterkaitan antara volume penjualan dan modal kerja." Menurut (Kasmir, 2012) "standar nilai perputaran modal kerja yang baik sebesar 6 kali atau 6%", maka "semakin tinggi modal kerja yang digunakan, maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan" (Kasmir, 2012), semakin tinggi perputaran modal kerja dikarenakan modal yang digunakan untuk menciptakan keuntungan berputar dengan cepat sehingga cenderung digunakan kembali oleh perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang tidak dapat memastikan tingkat perputaran modal kerja yang dapat diterima, mungkin mengalami kebangkrutan

(tidak layak untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa dijual/likuidasi (dibubarkan).

Perusahaan yang dapat mengelola perputaran modal kerja dapat menjaga tingkat likuiditasnya, menurut Kasmir (2012), likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang sudah jatuh tempo, baik itu kewajiban kepada perusahaan sendiri maupun pihak lain di luar perusahaan. “Perusahaan yang tidak dapat mengikuti tingkat likuiditasnya akan mempertaruhkan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai target laba yang diinginkan” (Kasmir, 2015) Likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang penting dimana dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan karena posisi likuiditas selain menggambarkan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan produksinya (Anissa, 2019). Pada penelitian ini menggunakan salah satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula. Abdillah (2015) menyatakan bahwa ukuran sebuah perusahaan dapat diukur dengan membandingkan total aset atau kekayaan

perusahaan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Berikut disajikan data variabel dari perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2023.

Tabel 1.1 Data ROA Perusahaan Ritel

NO	KODE	ROA (Laba Bersih:Total Assets)			AVRG
		2021	2022	2023	
1	RALS	3%	7%	6%	5%
2	ERAA	9%	6%	4%	6%
3	ACES	10%	9%	10%	10%
4	ECII	0%	1%	1%	1%
5	MAPI	3%	10%	7%	7%
6	DNET	5%	7%	3%	5%
7	MCAS	3%	1%	0%	1%
8	CSAP	2%	2%	2%	2%
9	MAPA	5%	16%	13%	11%
10	DEPO	5%	6%	6%	6%
11	UVCR	6%	2%	7%	5%
	AVRG	5%	6%	5%	5%
	MAX	10%	16%	13%	11%
	MIN	0%	1%	0%	1%

Sumber: Data Perusahaan Ritel 2021-2023 (<https://www.idx.co.id>)

Berdasarkan pada table 1.1 dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan. Data diatas menjelaskan beberapa fenomena kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu 2021-2023 dimana rata-rata nilai ROA mengalami kenaikan di tahun 2022. Kita tahu batas nilai ROA yang baik bagi perusahaan adalah harus diatas 5%, namun jika nilai ROA melebihi angka 20% maka ada yang salah dalam manajemen perusahaan hal tersebut. Terjadi penurunan nilai ROA pada perusahaan ERAA tahun 2021-2023. Ada juga beberapa perusahaan yang nilai ROA perusahaan tersebut mengalami stuck atau tetap contohnya pada perusahaan CSAP di tahun 2021-2023, hal serupa juga terjadi pada perusahaan DEPO dan ECII dimana nilai ROA kedua perusahaan tersebut mengalami stagnation dari tahun 2022-2023.

Pada tahun 2023 perusahaan MCAS memiliki ROA sebesar 0%, hal serupa juga terjadi pada perusahaan ECII yang nilai ROA-nya hanya 0% pada tahun 2021.

Banyak perusahaan yang mengalami fluktuasi. Menurunnya ROA kemungkinan dari tidak stabilnya laba pada penjualan, atau bisa juga karena penurunan pada perputaran total aktiva.

Tabel 1.2 Data WCT Perusahaan Ritel

NO	KODE	WCT(Penjualan:Modal Kerja)			AVRG
		2021	2022	2023	
1	RALS	1,11	1,21	1,15	1,16
2	ERAA	18,54	22,53	22,83	21,30
3	ACES	1,46	1,44	1,55	1,49
4	ECII	2,69	4,16	5,43	4,09
5	MAPI	11,87	8,49	8,46	9,60
6	DNET	0,20	1,40	0,80	0,80
7	MCAS	11,82	16,58	19,03	15,81
8	CSAP	33,64	58,80	52,43	48,29
9	MAPA	3,15	3,65	2,23	3,01
10	DEPO	3,69	3,84	5,09	4,21
11	UVCR	18,09	20,71	7,68	15,49
	AVRG	9,66	12,98	11,52	11,39
	MAX	33,64	58,80	52,43	48,29
	MIN	0,20	1,21	0,80	0,80

Sumber: Data Perusahaan Ritel 2021-2023([https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id))

Berdasarkan pada table 1.2 dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan. Data diatas menjelaskan beberapa fenomena kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu 2021-2023 dimana perputaran modal kerja (WCT) mengalami penurunan sepanjang tahun 2021-2023 pada perusahaan MAPI. Hal parah justru terjadi pada nilai WCT di perusahaan DNET yang nilai WCT perusahaan tersebut menyentuh angka 0, tidak sedikit pula perusahaan yang nilai WCT-nya hanya mencapai angka 1. Banyak perusahaan yang nilai WCT-nya mengalami fluktuasi namun tidak sedikit pula perusahaan yang mengalami kenaikan nilai WCT di sepanjang tahun 2021-2023 contohnya pada perusahaan ERAA, MCAS, CSAP, DEPO dan ECII. Pada perusahaan ERAA dan CSAP memiliki nilai WCT yang tinggi yaitu dari 33,64-58,80 hal ini terjadi kemungkinan karena kurang efektif dan efesiennya perusahaan

dalam mengelolah modal kerja hal ini dapat berpengaruh buruk karena perputaran modal kerja kurang di manage dengan tepat.

Tabel 1.3 Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Ritel

NO	KODE	Firm Size (LN)			AVRG
		2021	2022	2023	
1	RALS	29,26	29,29	29,22	29,25
2	ERAA	30,06	30,47	30,65	30,39
3	ACES	29,60	29,61	29,68	29,63
4	ECII	28,27	28,19	28,16	28,21
5	MAPI	30,45	30,67	30,95	30,69
6	DNET	30,52	30,57	30,66	30,59
7	MCAS	28,39	28,28	28,32	28,33
8	CSAP	29,77	29,90	30,06	29,91
9	MAPA	29,30	29,64	30,01	29,65
10	DEPO	28,16	28,21	28,22	28,19
11	UVCR	25,29	25,42	25,50	25,40
	AVRG	29,01	29,11	29,22	29,11
	MAX	30,52	30,67	30,95	30,71
	MIN	25,29	25,42	25,50	25,40

Sumber: Data Perusahaan Ritel 2021-2023(<https://www.idx.co.id>)

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan. Data diatas menjelaskan beberapa fenomena kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu 2021-2023 dimana nilai *firm size* pada perusahaan ECII terus mengalami penurunan dari tahun 2021-2023. Ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan RALS di tahun 20223 dan MCAS di tahun 2022, berbanding terbalik dengan 8 perusaha lainnya yang terus mengalami kenaikan ukuran perusahaan sepanjang tahun 2021-2023. Rata-rata nilai *firm size* dari 11 perusahaan juga selalu mengalami peningkatan dari tahun 2021-2023. Hal ini bisa di sebabkan karena asetnya menurun, kinerja keuangannya kurang baik, seperti hutang perusahaan membesar, penjualan menurun dan lainnya.

Tabel 1.4 Data *Current Ratio* Perusahaan Ritel

NO	KODE	CR (Aktiva Lancar:Kewajiban Lancar)			AVRG
		2021	2022	2023	
1	RALS	3,59	3,66	3,73	3,66
2	ERAA	1,55	1,24	1,26	1,35
3	ACES	7,19	8,01	7,42	7,54
4	ECII	2,59	2,11	1,96	2,22
5	MAPI	1,23	1,42	1,36	1,34
6	DNET	4,71	1,20	1,96	2,62
7	MCAS	2,94	2,27	1,93	2,38
8	CSAP	1,09	1,05	1,05	1,07
9	MAPA	2,21	2,25	17,58	7,35
10	DEPO	2,33	2,35	2,14	2,27
11	UVCR	4,91	4,99	4,48	4,80
	AVRG	3,12	2,78	4,08	3,33
	MAX	7,19	8,01	17,58	10,93
	MIN	1,09	1,05	1,05	1,07

Sumber: Data Perusahaan Ritel 2021-2023(<https://www.idx.co.id>)

Berdasarkan pada table 1.4 dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan. Data diatas menjelaskan beberapa fenomena kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu 2021-2023 dimana kita ketahui bersama nilai CR yang baik yaitu sebesar 3

Rata-rata nilai *current ratio* dari 11 sampel mengalami penurunan di tahun 2022 dari 23,12 turun menjadi 2,78, kemudian CR meningkat lagi di tahun 2023 menjadi 4,08.

Nilai rata-rata CR di tahun 2021-2023 pada perusahaan ERAA,MAPI,CSAP dan hanya mencapai angka 1,07-1,36 hal berbeda terjadi pada perusahaan RALS dan MAPA dimana nilai CR pada perusahaan tersebut terus mengalami kenaikan dari tahun 2021-2023. Setiap perusahaan memiliki nilai CR yang fluktuasi. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan setiap sampel dalam membayar kewajiban dengan menggunakan aktiva lancar cukup baik karena rasionya mengalami kenaikan meskipun ada tahun yang mengalami penurunan, hal ini dapat dikatakan aktiva lancar *liquid*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik membahas dan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan nilai ROA pada perusahaan ERAA tahun 2021-2023. Ada juga beberapa perusahaan yang nilai ROA perusahaan tersebut mengalami stuck atau tetap contohnya pada perusahaan CSAP di tahun 2021-2023, hal serupa juga terjadi pada perusahaan DEPO dan ECII dimana nilai ROA kedua perusahaan tersebut mengalami stagnation dari tahun 2022-2023. Pada tahun 2023 perusahaan MCAS memiliki ROA sebesar 0%, hal serupa juga terjadi pada perusahaan ECII yang nilai ROA-nya hanya 0% pada tahun 2021. Banyak perusahaan yang mengalami fluktuasi.
2. Perputaran modal kerja mengalami penurunan sepanjang tahun 2021-2023 pada perusahaan MAPI. Hal parah justru terjadi pada nilai WCT di perusahaan DNET yang nilai WCT perusahaan tersebut menyentuh angka 0, tidak sedikit pula perusahaan yang nilai WCT-nya hanya mencapai angka 1. Banyak perusahaan yang nilai WCT-nya mengalami fluktuasi namun tidak sedikit pula perusahaan yang

mengalami kenaikan nilai WCT di sepanjang tahun 2021-2023 contohnya pada perusahaan ERAA,MCAS,CSAP,DEPO dan ECII.Pada perusahaan ERAA dan CSAP memiliki nilai WCT yang tinggi yaitu dari 33,64-58,80.

3. Nilai *firm size* pada perusahaan ECII terus mengalami penurunan dari tahun 2021-2023.Ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan RALS di tahun 20223 dan MCAS di tahun 2022,berbanding terbalik dengan 8 perusahaa lainnya yang terus mengalami kenaikan ukuran perusahaan sepanjang tahun 2021-2023.Rata-rata nilai *firm size* dari 11 perusahaan juga selalu mengalami peningkatan dari tahun 2021-2023
4. Rata-rata nilai *current ratio* dari 11 sampel mengalami penurunan di tahun 2022 dari 23,12 turun menjadi 2,78, kemudian CR meningkat lagi di tahun 2023 menjadi 4,08. Nilai rata-rata CR di tahun 2021-2023 pada perusahaan ERAA,MAPI,CSAP dan hanya mencapai angka 1,07-1,36 hal berbeda terjadi pada perusahaan RALS dan MAPA dimana nilai CR pada perusahaan tersebut terus mengalami kenaikan dari tahun 2021-2023.Setiap perusahaan memiliki nilai CR yang fluktuasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya agar tidak meluas dan menyimpang dengan tujuan yang diinginkan,dan berfokus pada pokok masalah untuk mencapai hasil,dengan demikian penulis membatasi masalah profitabilitas dengan rasio *Return on Assets* (ROA),rasio perputaran persediaan modal disini penulismenggunakan (*Working Capital Turnover*),ukuran perusahaan (*FirmSize*) dan untuk

perhitungan likuiditasnya penulis menggunakan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *working capital turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *working capital turnover*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover*, ukuran perusahaan, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pertimbangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta untuk mengembangkan pengetahuan penulis tentang profitabilitas (ROA), rasio perputaran modal kerja (WCT), ukuran perusahaan dan rasio likuiditas (CR).

- c. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini.

- d. Bagi Universitas

Dengan diberikannya bahan pertinggalan kepada pihak universitas, diharapkan penelitian ini bisa berguna dan dapat menjadi bahan

referensi buat mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian-penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen.”

Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian:

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

2. Variabel Penelitian:

Variabel yang digunakan yaitu *Return on Assets*, *Working Capital Turnover*, ukuran perusahaan dan *Current Ratio*.

3. Objek penelitian:

Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen sedangkan pada penelitian ini fokus pada perusahaan ritel yang memenuhi kualifikasi.

4. Periode pengamatan:

Penelitian terdahulu dilakukan dengan mengamati laporan keuangan dari tahun 2014-2016 sedangkan penelitian ini dilakukan dari periode 2021-2023.

5. Waktu penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

6. Teknik analisis data:

Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear data panel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Agensi Teori (*Agency Theory*)

Agency Theory atau teori keagenan mendasari praktek pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi mengacu pada hubungan kontrak antara pihak yang memberikan wewenang (principal) dengan pihak yang bertindak atas nama pemberi wewenang (agen). Dalam teori ini, principal merujuk kepada pemegang saham, sementara agen mengacu pada manajemen perusahaan. Agar hubungan kontrak antara keduanya dapat berjalan dengan lancar, pemegang saham memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen, yang bertugas merumuskan strategi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Karena itu, pemegang saham mengharapkan pertanggungjawaban atas semua tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Keputusan tentang penarikan dan penggunaan dana merupakan salah satu titik sensitif, dan ketidaksepakatan antara manajemen dan pemegang saham dalam hal ini dapat menimbulkan masalah agensi. Selain itu, dalam teori agensi, salah satu bentuk manipulasi yang mungkin dilakukan oleh manajemen adalah manipulasi terhadap laba. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat diminimalkan dengan penyampaian laporan keuangan oleh manajemen secara tepat waktu. Kaitan dengan penelitian ini adalah bahwa manajemen

memberikan informasi mengenai perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas kepada pemegang saham untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi di antara keduanya. Sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

(Meisser et al, 2006) mengemukakan bahwa hubungan keagenan ini dapat mengakibatkan munculnya permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu kondisi dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai keadaan kondisi perusahaan serta posisi keuangan yang sebenarnya terjadi dibanding principal
2. Munculnya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Hal ini diakibatkan karena adanya perbedaan kepentingan, dimana manajemen bertindak tidak selalu sejalan dengan kepentingan principal. Kepentingan tersebut salah satunya adalah kepentingan ekonomis yang saling berbeda, sehingga dimungkinkan manajemen mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik modal.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah agensi, akan muncul biaya agensi yang harus ditanggung oleh principal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) mengidentifikasi tiga jenis biaya agensi, yaitu:

1. *Monitoring cost*, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal. Biaya ini dikeluarkan untuk melakukan monitoring perilaku agen, yaitu untuk mengukur serta mengamati dan mengontrol perilaku agen.

2. *Bonding cost*, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh agen. Biaya ini dikeluarkan untuk jaminan agen bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan principal.
3. *Residual loss*, yaitu berkurangnya kemakmuran principal sebagai pengorbanan akibat dari perbedaan keputusan antara agen dan principal.

Untuk mengurangi biaya agensi, diperlukan alat kontrol yang dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan, yaitu laporan keuangan. Pemilik modal menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai sarana untuk memperjelas akuntabilitas manajer. Dengan pengungkapan yang komprehensif, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan principal.

Dalam penelitian ini *agency theory* sangat mendukung dengan variabel-variabel yang diproksikan. Diantaranya variabel-variabel yang sesuai dengan teori keagenan adalah variabel ukuran perusahaan berperan sebagai variabel untuk mempertimbangkan tingkat *agency cost* yang dibutuhkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan (Daniel, 2013), likuiditas menjadi tolok ukur berdasarkan biaya modal perusahaan, struktur kepemilikan berperan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan besar kecilnya proporsi kepemilikannya (Daniel, 2013), profitabilitas menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen, dan umur listing sebagai pertimbangan tingkat control yang dilakukan, sehingga variabel-variabel yang diteliti mempunyai dasar teori yang kuat dan sesuai.

2. *Return on Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan salah satu komponen dari rasio profitabilitas. ROA adalah kependekan dari *Return on Assets*, yang dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian atas aset. Menurut Mardiyanto, ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, karena rasio ini mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Mudahnya, ROA ini merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset. Hery (2016) menjelaskan bahwa *Return on Assets (ROA)* adalah sebuah rasio yang mengindikasikan seberapa besar sumbangan aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan cara lain, rasio ini dipergunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total aset. Hery juga berpendapat bahwa semakin tinggi ROA, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset. Oleh karena itu, bagi seorang pengusaha yang ingin berhasil, akan berusaha mencapai ROA sebanyak mungkin. Sebaliknya, jika ROA rendah, itu menandakan kurang produktifnya perusahaan pedagang tersebut.

b. Fungsi ROA Untuk Perusahaan

Fungsi ROA untuk Perusahaan antarlain yaitu:

1. Menentukan Profitabilitas serta Efisiensi

ROA akan menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh per unit aset. Dengan demikian, semakin tinggi pengembalian nilai aset, semakin mengindikasikan bahwa bisnis yang dijalankan lebih menguntungkan dan efisien.

2. Membandingkan Kinerja Antar Perusahaan

Perlu dicatat bahwa pengembalian aset tidak seharusnya dibandingkan di seluruh industri. Perusahaan dalam industri yang berbeda memiliki variasi besar dalam penggunaan aset mereka. Misalnya, beberapa industri mungkin memerlukan pabrik, properti, dan peralatan mahal untuk menghasilkan pendapatan, berbeda dengan perusahaan di industri lain yang membutuhkan aset yang lebih sedikit. Oleh karena itu, perusahaan secara alami dapat melaporkan pengembalian aset yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang membutuhkan aset yang lebih sedikit untuk beroperasi. Dengan demikian, pengembalian aset hanya dapat dibandingkan dengan perusahaan dalam industri yang sama.

3. Menentukan Intensif Aset Perusahaan

ROA dapat digunakan sebagai indikator intensitas penggunaan aset perusahaan. Semakin rendah pengembalian aset, semakin tinggi intensitas penggunaan aset perusahaan. Contoh perusahaan padat aset adalah perusahaan penerbangan. Sebaliknya, semakin tinggi pengembalian aset, semakin rendah intensitas penggunaan aset perusahaan. Contoh perusahaan dengan intensitas penggunaan aset yang rendah adalah perusahaan perangkat lunak. Secara umum,

pengembalian aset di bawah 5% dianggap sebagai bisnis yang intensif aset, sementara pengembalian aset di atas 20% dianggap sebagai bisnis yang ringan aset.

c. Manfaat ROA Untuk Perusahaan

1. ROA untuk Mengetahui Profitable dan Efisiensi Perusahaan

Return on asset yang tinggi merupakan sebuah tanda atau indikasi apakah sebuah bisnis akan memiliki laba tinggi serta tingkat efisiensi yang baik. Hal tersebut penting mengingat sebuah perusahaan pasti membutuhkan investor. Maka, informasi yang ada pada ROA menjadi tolak ukur penting untuk para investor sehingga mereka tidak akan ragu ketika ingin menanamkan modal.

2. ROA Digunakan untuk Membandingkan Performa dengan Perusahaan Kompetitor

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, *return on asset* hanya bisa digunakan untuk membandingkan pada dua perusahaan berbeda yang terjun di sektor atau bidang serupa. Sehingga tak perlu heran apabila investor memanfaatkan hasil perhitungan pada rumus ROA untuk sebuah indikator bila membandingkan perusahaan kita dengan para kompetitor.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Menurut Kasmir, faktor utama yang memengaruhi ROA adalah margin laba bersih dan perputaran total aset. Ketika ROA rendah, hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya margin laba, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan margin laba bersih karena kurangnya perputaran total aset.

Munawir juga menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, tingkat perputaran aset yang menghasilkan keuntungan operasional. Kedua, margin keuntungan yang dicatat dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Margin keuntungan ini menilai tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat penjualan. Dengan demikian, sementara profitabilitas mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, ROA menjadi salah satu rasio profitabilitas yang penting. Berikut ini merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA:

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Tingkat efisiensi yang didapat dari pihak perusahaan pada usaha hal mendayagunakan suatu persediaan kas yang berguna dalam menerapkan tujuan perusahaan diketahui dengan menghitung tingkat perputaran kas. Kasmir juga menjelaskan dalam rasio perputaran kas maupun cash turnover ini berfungsi untuk mengukur pada tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan dalam membayar suatu tagihan serta membiayai proses penjualan sebuah perusahaan.

Secara mudahnya, rasio ini dimanfaatkan untuk bisa mengukur tingkat ketersediaan kas sehingga dapat membayar tagihan utang dan juga biaya lainnya yang berhubungan pada penjualan.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Untuk mengukur pada tingkat keberhasilan kebijakan penjualan kredit dalam sebuah perusahaan, maka bentuk perusahaan tersebut dapat melihat tingkat perputaran piutangnya. Sawir memaparkan bahwa

Receivable Turnover dapat dipakai untuk menghitung berapa lama suatu penagihan piutang pada kurun waktu satu periode maupun berapa kali dana yang mampu ditanam pada dalam piutang tersebut sehingga berputar kurun waktu satu tahun.

Tinggi maupun rendahnya sebuah perputaran piutang tersebut bergantung pada besar maupun kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Perputaran modal yang cepat menandakan kembali pada modal yang bisa kembali dengan cepat.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan sebuah unsur dari sebuah aktiva lancar yang tergolong unsur aktif pada sebuah kegiatan perusahaan yang didapatkan secara berkelanjutan, diubah lalu dijual pada konsumen. Dibutuhkan dengan adanya perputaran persediaan yang baik untuk bisa mempercepat pengembalian kas dengan melalui penjualan.

Kasmir juga menguraikan bahwa perputaran persediaan mencerminkan seberapa efisien uang yang diinvestasikan dalam persediaan perusahaan yang berputar dalam satu tahun. Secara mendasar, perputaran persediaan memfasilitasi operasi perusahaan yang membutuhkan penciptaan dan pengalihan barang kepada pelanggan secara berkesinambungan.

e. Kelebihan dan Kekurangan ROA

Kelebihan dan kekurangan ROA adalah sebagai berikut:

Kelebihan

1. Bisa diperbandingkan dengan rasio industri, maka dapat diketahui posisi perusahaan terhadap sebuah industri. Hal ini menjadi salah satu langkah pada perencanaan strategi.
2. Bila perusahaan telah menjalankan konsep akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA bisa diukur efisiensi pada penggunaan modal secara menyeluruh, yang sensitif pada setiap hal yang mempengaruhi sebuah keadaan keuangan perusahaan.

Kekurangan

1. ROA sebagai sebuah pengukur divisi yang sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi maupun aktiva tetap.
2. ROA bisa mengandung distorsi yang terbilang cukup besar terutama pada dalam kondisi inflasi. ROA juga akan cenderung tinggi akibat penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu dalam beberapa komponen biaya akan masih dinilai dengan harga distorsi.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Working Capital Turnover (WCT)*

a. *Pengertian Working Capital Turnover (WCT)*

Working Capital Turnover Menurut Hery (2017), perputaran modal kerja adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa efisien modal kerja (aset lancar) perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan (baik yang dilakukan secara tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Menurut Kasmir (2016), perputaran modal kerja adalah sebuah metrik untuk mengevaluasi seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode waktu tertentu, yaitu seberapa besar investasi dana yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan dalam menciptakan penjualan dan memperoleh laba. Perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu pula sebaliknya.

Lebih lanjut menurut Kasmir (2016), semakin besar jumlah dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya meningkatkan pendapatan laba. Standar industri yang umum untuk *Working Capital Turnover (WCTO)* adalah melakukan perputaran modal kerja sebanyak 6 kali dalam setahun. Menurut Kasmir (2016), jika perputaran modal kerja perusahaan dalam setahun lebih rendah dari rata-rata industri, itu menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan penjualan dari modal kerja yang digunakan dalam operasinya. Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas modal kerja selama

periode tertentu dengan membandingkan penjualan dengan aset lancar. Rasio ini mencerminkan jumlah penjualan (dalam nilai mata uang) yang diperoleh perusahaan untuk setiap unit modal kerja yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya perputaran modal kerja dalam penelitian ini (Kasmir, 2016) adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Standar rata-rata industri untuk *Working Capital Turnover* (WCT) adalah 6 kali perputaran modal kerja dalam setahun. Jika rasio perputaran modal kerja di bawah rasio rata rata industri dalam setahun maka rasio perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari modal kerja beroperasi kurang baik (Kasmir, 2016).

Perputaran modal kerja dalam perusahaan dagang memiliki siklus transaksi yang lebih singkat daripada perusahaan industri (Sjahrial, 2012).

a. Pada perusahaan dagang

Penjualan tunai: Kas digunakan untuk membeli barang dagangan dan dijual kembali untuk menerima kas kembali.

Penjualan kredit: Kas digunakan untuk membeli barang dagangan kemudian dijual secara kredit sehingga timbul piutang. Kemudian piutang ditagih untuk menjadi kas kembali.

b. Pada perusahaan industri

Jalur transaksi semakin panjang karena adanya proses produksi, dimulai dari kas digunakan untuk membelikan bahan baku dan

membayar upah buruh bagian produksi, membayar biaya-biaya produksi tidak langsung melalui proses produksi menjadi barang jadi. Kemudian dijual secara kredit menjadi piutang yang selanjutnya ditagih sehingga menjadi kas.

b. Tujuan dan Manfaat *Working Capital Turnover* (WCT)

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat *Working Capital Turnover* yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang
3. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas. Yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui beberapa piutang mampu ditagih selama periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana ditanam dalam piutang ini berputar

dalam satu periode. Demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam Gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan.

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, beberapa penjualan yang dapat divapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode.

Besarnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada 2 (dua) faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Keterangan:

- a. Semakin lama periode perputarannya maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan juga semakin besar.
- b. Semakin besar pengeluaran kas rata-rata setiap hari maka semakin besar kebutuhan modal kerja.

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Pengertian *Firm Size*

Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan ditentukan oleh besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset. Agnes (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi struktur keuangan.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang menentukan dimensi atau skala perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan total nilai aset. Ini adalah variabel kontekstual yang digunakan untuk mengukur kebutuhan layanan atau produk organisasi.

Ukuran perusahaan, yang disebut "*Firm size*," diukur berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran ini dihitung dengan mengambil logaritma natural dari total aset perusahaan. Pendekatan logaritmik digunakan karena nilai aset perusahaan biasanya sangat besar, sehingga menyamakan skala nilai dengan variabel lain yang telah dilogartimkan (Sugiarto, 2011). Ukuran perusahaan, atau "*firm size*," mencerminkan dimensi perusahaan yang diindikasikan oleh total aset, volume penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah

mendapatkan pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar juga cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih signifikan daripada perusahaan kecil, sehingga return saham perusahaan besar umumnya lebih tinggi daripada return saham perusahaan kecil. Akibatnya, investor seringkali lebih tertarik pada perusahaan besar dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Abdillah (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, atau "*firm size*," adalah dimensi perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset atau nilai total harta perusahaan, menggunakan nilai logaritma total aset. Sementara itu, Kurniasih (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan dimensi perusahaan dalam hal skala atau besar kecilnya.

Menurut Harahap (2011), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Pemilihan total aset sebagai variabel didasarkan pada anggapan bahwa total aset mencerminkan dimensi perusahaan dan diperkirakan memengaruhi ketepatan waktu. Dengan demikian, penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan oleh skala asetnya, yang diukur dengan menggunakan logaritma total aset.

b. Klasifikasi *Firm Size*

UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis:

- a. Perusahaan Besar Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar
- c. Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun

Sedangkan di Indonesia perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil diatur dalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997:

“a. Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: 1) Memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan kecil atau menengah adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah). Sebaliknya perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah).

Parameter Ukuran Perusahaan Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

Rumus total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln (Total Asset)}$$

5. Current Ratio (CR)

a. Pengertian *Current Ratio*

Syamsudin (2016) menjelaskan bahwa *current ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan. Tingkat *current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

Menurut Kasmir (2018), *current ratio* adalah sebuah rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* adalah metrik yang sering digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Manfaat *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2018) ada sejumlah manfaat yang didapat bila mengukur likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. Berikut manfaatnya:

1. Mengukur kemampuan perusahaan kewajiban

Manfaat pertama adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih

2. Mengukur kemampuan perusahaan kewajiban jangka pendek

Manfaat *current ratio* berikutnya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.

Berikutnya adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

4. Memperbaiki kinerja

Current ratio juga bermanfaat sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat hasil rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

5. Mengukur uang kas

Terakhir, *current ratio* bermanfaat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Berikut rumus untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari evaluasi rasio, jika rasio lancar rendah, bisa disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kekurangan modal untuk membayar utangnya. Namun, jika rasio tersebut tinggi, belum tentu menandakan kondisi perusahaan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan kas tidak digunakan secara efisien.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian ini penulis mencantumkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

NO	Nama/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil
1	(Andika & Pasaribu, 2022)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2020	1.Perputaran modal kerja , 2.Likuiditas 3. ROA	Analisis Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda	1.Perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>return on assets</i> . 2. <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> . 3. Perputaran modal kerja dan <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> .
2	(Anissa, 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1.Perputaran Modal Kerja 2.Pertumbuhan Penjualan 3.Likuiditas 4.ROA	Regresi Data Panel	(1) perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (3) likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	(Mustinah dan Hendrieta Ferieka, 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return On Asset</i> pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2017	1.Perputaran Modal Kerja 2.Profitabilitas (ROA)	Regresi Linear Sederhana	Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>
4	(Anindita & Elmanizar, 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas	1.Perputaran Modal Kerja 2. Likuiditas 3.Pertumbuhan Penjualan 4.ROA	Analisis Rasio dan Regresi Linier Berganda	Perputaran modal terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitasLikuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas .Pertumbuhan penjualan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

NO	Nama/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil
5	(Santini & Baskara, 2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen	1.Perputaran Modal Kerja 2.Ukuran Perusahaan 3.Likuiditas 4.ROA	Regresi Linier Berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
6	(Wenny Anggeresia Ginting,2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	1. <i>Current Ratio</i> , 2. <i>Working Capital Turnover</i> , 3. <i>Total Asset</i> , 4.ROA	Regresi Linier Berganda	CR, WCT, dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA Secara parsial hasil penelitian (uji t) menunjukkan total perputaran aset memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA, sedangkan CR dan WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
7	(Varensia et al., 2014)	Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada PT Arta Batrindo Medan Periode 2014-2016	1.Solvabilitas, 2.Likuiditas 3.Aktivitas 4.Rentabilitas	Regresi Linier Berganda	Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas, aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas.
8	Moh. Rifai, Rina Arifati, dan Maria Magdalena M (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012	1.Ukuran Perusahaan 2.Struktur Modal 3.Pertumbuhan Perusahaan 4.ROA	Regresi Linear Sederhana	Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial,tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan menjadi profitabilitas secara parsial

NO	Nama/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil
9	Amrita Maulidia Rahmah,dkk (2016)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI	1.Likuiditas 2.solvabilitas 3.aktivitas 4. ROA	Regresi Linier Berganda	Secara parsial likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
10	Tengku Putri Lindung Bulan (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	1. <i>Working Capital Turnover</i> 2. ROA	Analisis data linier sederhana	Adanya pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap tingkat profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan arah yang positif dan signifikan

Sumber: Diolah Oleh Penulis,(2023)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari teori-teori yang ada. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen adalah *working capital turnover*, *firm size* dan *current ratio* sedangkan variabel dependen adalah *return on assets*. Kerangka konseptual dapat dinyatakan dalam bentuk diagram atau skema serta penjelasannya berupa narasi yang mencakup identifikasi dan hubungan antar variabel.

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets*

(Gifman dalam Utari, 2014) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut (Agnes, 2015) modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Teori tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula laba yang

dihasilkan perusahaan hal ini akan membuat peningkatan profitabilitas pada perusahaan (simbolon dkk 2019). Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Gill dan Obradovich, 2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetyorini, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

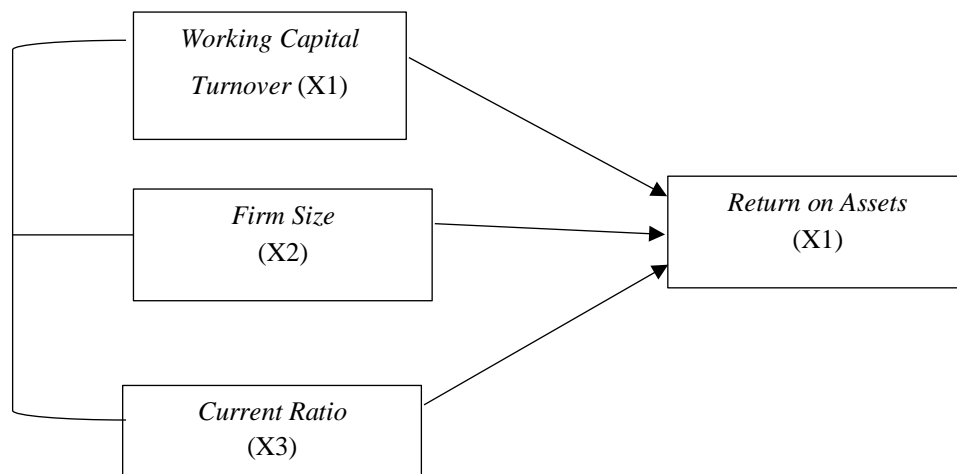
Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Harahap, 2018). *Current ratio* yang tinggi akan menghasilkan *return on assets* yang tinggi pula karena nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia et al (2017), Felany dan Worokinasih (2018), dan Irman et al (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al (2015) dan Ammy dan Hasibuan (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

4. Pengaruh *Working Capital Turnover*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Dalam penelitian hubungan Pengaruh *Working Capital Turnover*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan, dan *Current ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on assets*.

Selain itu berdasarkan hasil (Y) berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa nilai adjusted R Square yang didapatkan sebesar 0,3042 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 30,42% *return on assets* dapat diperoleh dari *working capital turnover*, ukuran perusahaan, dan *current ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 60,58% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya *total assets turnover*, solvabilitas, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.



Gambar 2 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Oleh Penulis,(2023)

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 132), hipotesis adalah respons awal terhadap perumusan masalah penelitian. Respons ini bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang tersedia. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
2. Diduga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
3. Diduga *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

4. Diduga perputaran modal kerja, *firm size* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Sedangkan berdasarkan data yang diolah maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Manullang, M., dan Pakpahan (2014), penelitian asosiatif atau kausal, yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat, bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel independen memiliki dampak terhadap variabel lain yang berperan sebagai variabel dependen. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, baik secara parsial maupun secara keseluruhan. (Manullang dan Pakpahan, 2014) juga menguraikan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka atau pengukuran kualitatif yang diubah menjadi data angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Dengan objek penelitian pada perusahaan ritel atau pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data laporan keuangan diperoleh dengan cara mendownload pada situs BEI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI .Waktu penelitian dimulai bulan Juni tahun 2023 sampai dengan Desember.

Tabel 3.1 Tabel Penelitian

No	Kegiatan	2024																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April-Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Propoasal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■															
4	Perbaikan/ Acc Proposal									■	■	■	■												
5	Pengelola han Data													■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Seminar Hasil																								■
9	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: Diolah Oleh Penulis,(2023)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel atau pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2023 berjumlah sebanyak 36 (tiga puluh enam) perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
2	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
3	LPPF	PT Matahari Department Stores Tbk
4	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
5	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
6	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
7	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
8	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
9	GLOB	PT Global Teleshop Tbk
10	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
11	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
12	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
13	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
14	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
15	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk
16	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
17	NFCX	PT Nfc Indonesia Tbk
18	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
19	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
21	ASLC	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk
22	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
23	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
24	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
25	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
26	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk
27	DEPO	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk
28	WIRG	PT Wir Asia Tbk
29	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
30	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk
31	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk
32	BAUT	PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk
33	TOOL	PT Rohartindo Nusantara Luas Tbk
34	OPMS	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk
35	KLIN	PT Klinko Karya Imaji Tbk
36	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk

Sumber: www.idx.co.id, (2023)

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) mengatakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan ritel atau pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

- a) Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023.
- b) Perusahaan ritel menerbitkan laporan keuangan di website resmi BEI selama periode 2021-2023.
- c) Laporan keuangan perusahaan memenuhi variabel yang akan diteliti oleh peneliti dan tidak negatifnya nilai modal kerja dan *working capital turnover*.
- d) Perusahaan ritel menerbitkan laporan keuangan di website resmi BEI selama periode 2021-2023.
- e) Perusahaan ritel yang tidak mengalami kerugian selama penelitian.
- f) Laporan keuangan perusahaan yang telah di audit dan dalam satuan Rupiah.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Kriteria						Sampel
			a	b	c	d	e	f	
1	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	√	√	√	√	√	√	1
2	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	√	√	√	x	√	√	
3	LPPF	PT Matahari Department Stores Tbk	√	X	√	√	√	√	
4	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	√	√	√	√	√	√	2
5	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	3
6	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	4
7	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	√	√	√	x	√	√	
8	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	√	√	√	√	√	√	5
9	GLOB	PT Global Teleshop Tbk	√	√	√	x	√	√	
10	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	√	√	√	x	√	√	

No	Kode	Perusahaan	Kriteria						Sampel
			a	b	c	d	e	f	
11	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	√	√	√	x	√	√	
12	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	√	√	√	x	√	√	
13	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	√	x	√	√	√	√	
14	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	√	x	√	√	√	√	
15	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	√	√	√	√	√	√	6
16	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	√	√	√	x	√	√	
17	NFCX	PT Nfc Indonesia Tbk	√	√	√	x	√	√	
18	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk	√	√	√	√	√	√	7
19	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	√	√	√	x	√	√	
20	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk	√	√	√	x	√	√	
21	ASLC	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	x	√	√	√	√	√	
22	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	√	√	√	√	√	√	8
23	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk	√	√	√	x	√	√	
24	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	√	√	√	x	√	√	
25	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	√	√	√	x	√	√	
26	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk	√	√	√	√	√	√	9
27	DEPO	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	√	√	√	√	√	√	10
28	WIRG	PT Wir Asia Tbk	x	√	√	√	√	√	
29	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	x	√	√	√	√	√	
30	UFOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk	√	x	√	√	√	√	
31	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk	√	√	√	√	√	√	11
32	BAUT	PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	x	√	√	√	√	√	
33	TOOL	PT Rohartindo Nusantara Luas Tbk	x	√	√	√	√	√	
34	OPMS	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk	√	√	√	x	√	√	
35	KLIN	PT Klinko Karya Imaji Tbk	√	√	√	x	√	√	
36	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	√	√	√	x	√	√	
Total									11

Sumber: Diolah Oleh Penulis,(2023)

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh dari berbagai sumber maupun website perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id pada periode 2021-2023.

D. Defenisi Oprasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015), definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Dikatakan variabel bebas karena variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut (Manullang, M dan Pakpahan, 2014), mengatakan variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

Sedangkan menurut pendapat lain (Rusiadi, 2015), mengemukakan variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel-variabel bebas atau independent variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. *Working Capital Turniver (X1)*
- b. *Firm Size (X2)*
- c. *Current Ratio (X3)*

2. Variabel Terikat

Dikatakan variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut (Manullang, M dan Pakpahan, 2014), variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti.

Sedangkan menurut (Rusiadi, 2016), mengemukakan variabel terikat merupakan faktor-faktor yang di observasi dan diukur untuk mementukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (Y)*.

Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi Oprasional	Parameter	Skala
1	<i>Woeking Capital Turnover</i> (X1)	Perputaran modal kerja <i>atau working capital turn over</i> merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.	$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ (Kasmir,2016)	Rasio
2	<i>Firm Size</i> (X2)	Ukuran Perusahaan (<i>firm size</i>) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset	$\text{Ukuran Perusahaan (firm size)} = \text{Ln (Total Asset)}$ (Abdillah, W., 2015)	Rasio
3	<i>Current Ratio</i> (X3)	Rasio Lancar atau <i>Current Ratio</i> berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2014)	Rasio
4	<i>Retun on Assets</i> (Y)	ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2016)	Rasio

Sumber: Diolah Oleh Penulis, (2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen. Menurut (Sugiyono, 2015), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Data yang dikumpulkan peneliti dilakukan dengan metode mencatat atau mengumpulkan data-data yang sudah terdapat di BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan ritel yang sudah *go public* di BEI tahun 2021-2023 yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan Dokumentasi

Disini peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023.

2. Literatur

Untuk memperoleh data penulis menggunakan internet sebagai media. Hal ini disebabkan buku referensi dan *literature* yang dimiliki tidak selalu *up to date*. Sehingga penulis memanfaatkan media internet melalui www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 12. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis data panel menurut (Rusiadi, 2018) data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*". Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. Sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_{it} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = Konstanta

β_1 , β_2 , dan β_3 = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regretion*)

X_1 = *Working Capital Turnover (WCT)*

X_2 = *Ukuran Perusahaan (firm size)*

X_3 = *Current Ratio (CR)*

i = unit sektor

t = unit waktu

ε = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menguhungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara ROA dengan faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Untuk megestimasiakan model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Menurut (Irawan & Dharma, 2017b) CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *generak intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2018).

c. *Random Effeck Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh intercept atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2017).

2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Menurut (Rusiadi,2017) “Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F”.Jika nilai Chow Statistik (F Stat) > F tabel,maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.Jika nilai Chow Statistik (F Stat) < F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Ficed Effect Model*.

1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, Menurut Rusiadi (2017:268) “Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.”Hipotesis dalam uji haussman sebagai berikut:

H₀: Model *Random Effect* (REM)

H₁: Model *Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistitik > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi - Square* minimal signifikan 10 % maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya.

- 1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ε_{it} dari REM menurut (Irawan & Dharma, 2017) pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 12. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange mulitplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*}

$H_1: \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *random effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausmann* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik LM > nilai *chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai statistik LM < nilai *chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau dikenal dengan Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak Pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya Perang Dunia II, maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek diaktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya Obligasi Pemerintah Republik Indonesia tahun 1950, kemudian disusul dengan diterbitkannya Undang-Undang Darurat tentang bursa Nomor 13 tanggal 01 September 1951. Undang-Undang Darurat itu kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang nomor 15 tahun 1952. Pada saat itu penyelenggaraan bursa diserahkan pada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjuk

sebagai penasihat. Kegiatan bursa kembali terhenti ketika pemerintah Belanda meluncurkan program nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik pemerintah Belanda pada tahun 1956. Program nasionalisasi ini disebabkan adanya sengketa antara pemerintah Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat, dan sekarang bernama Papua, yang mengakibatkan lainnya modal usaha ke luar negeri.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan Go Publik-nya PT. Semen Cibinong. Pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990.

Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya disebut dengan nama BEJ dengan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan Pengawas Pasar Modal. Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan Jakarta Automatic Trading System (JATS), sebuah sistem perdagangan manual otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Dalam sistem perdagangan manual di lantai bursa terlihat dua (2) deretan antrian, yang satu untuk antrian beli dan yang satu untuk antrian jual, yang cukup panjang masing-masing sekuritas dan kegiatan transaksi dicatat di papan tulis. Oleh karena itu, setelah otomatis ini yang sekarang

terlihat di lantai bursa adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan pialang atau broker dalam bertransaksi.

Pada Juli 2006 BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat atau *Securities Trading* dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2008 BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh atau *Remote Trading* sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisien pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Saham yang dicatatkan di BEJ adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain. Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non bank.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada PT.BEJ diklasifikasikan menurut sektor industri yang telah ditetapkan oleh PT.BEJ yang disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industry Classification*). Terdapat 9 (sembilan) sektor industri berdasarkan klasifikasi PT. BEJ, yaitu:

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*).
2. Sektor Pertambangan (*Mining*).
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*).
4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*).
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*).

6. Sektor Properti dan Real Estate (*Property and Real Estate*).
7. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportation*).
8. Sektor Keuangan (*Finance*).
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service, and Investment*).

Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi Bursa Efek Indonesia Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
2. Misi Bursa Efek Indonesia Menciptakan daya saing untuk menarik para investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2. Profil Perusahaan Ritel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Setiap perusahaan ritel yang menjadi sampel, memiliki profil perusahaan masing-masing yang menjelaskan secara detail tentang perusahaan tersebut. Untuk itu, penulis akan menyajikan profil dari perusahaan ritel sebagai berikut:

a. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis rantai toko swalayan yang ada di Indonesia. Jaringan toko yang dirintis oleh pasangan suami istri Paulus Tumewu dan Tan Lee Chuan ini pertama kali dibuka pada tahun 1978. Toko

yang pertama didirikan dengan nama Ramayana Fashion Store ini merupakan harapan pasangan asal Ujung Pandang, Sulawesi Selatan ini untuk mengadu nasib di ibukota Jakarta. Berangkat dari rencana membuka sebuah department store yang menyediakan barang-barang berkualitas namun dengan harga yang terjangkau, mereka mulai memberanikan diri untuk membuka bisnis garmen dan pakaian. Perkembangan toko yang baru dibuka itu nyatanya menunjukkan hasil yang baik. Terbukti pada tahun 1985, mereka telah membuka toko cabang yang berada di luar Jakarta yakni di Bandung. Selain itu, mereka juga mulai mengembangkan produk-produk yang ditawarkan di toko. Pada toko cabang pertama mereka di Bandung, mereka telah memperkenalkan produk aksesoris seperti sepatu dan tas yang tak hanya terbatas pada pakaian. Seiring dengan perkembangan toko yang semakin pesat. Bisnis toko sederhana ini pun menjelma menjadi sebuah jaringan ritel yang tumbuh secara global. Pada tahun 1989 saja, Ramayana telah memiliki lebih dari 13 gerai yang mampu mempekerjakan setidaknya 2.500 orang karyawan. Tak hanya itu, Ramayana juga mulai mengembangkan berbagai varian produk, mulai dari kebutuhan rumah tangga, mainan hingga perlengkapan alat tulis. Kedudukan Ramayana semakin kuat saat perusahaan melakukan penawaran umum perdana sejak tahun 1996 seiring dengan pertumbuhan gerai hingga mencapai 45 unit.

Ramayana terus melakukan berbagai inovasi menarik lainnya dengan mengembangkan konsep belanja satu atap pusat perbelanjaan. Dengan konsep ini, Ramayana semakin tumbuh dengan jaringan ritel yang terbesar di Indonesia. Hingga saat ini jaringan ritel Ramayana telah tersebar di lebih

dari 42 kota besar yang ada di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi bahkan Ramayana telah membuka jaringan toko di Papua pada tahun 2010. Saat ini perusahaan telah mempekerjakan lebih dari 17.867 orang karyawan yang telah berdedikasi tinggi pada perusahaan.

b. PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)

PT Erajaya Swasembada Tbk menjalankan kegiatannya di bidang perangkat elektronik, seperti tablet, smartphone, telepon seluler, SIM Card dan produk yang berhubungan dengan penggunaan jaringan internet, smartphone dan smartwatch. Adapun beberapa brand yang bekerja sama dengannya yakni Nokia, OPPO, Samsung, Vivo, Apple dan para operator seluler lainnya. PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) mulai menjalankan kegiatan bisnisnya pada 8 Oktober 1996 Nudiarto Halim dengan akta pendirian No.7 di notaris Myra Yuwono. Perusahaan ini lalu disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tahun 1997. Berkantor pusat di Jl. Gedong Panjang No. 29-31, Jakarta, Indonesia, perusahaan memiliki 1,682 gerai di 89 lokasi distribusi tersebar di Malaysia, Indonesia dan Singapura.

ERAA mengakuisisi Teletama Artha Mandiri di tahun 2011. Hal ini membuat perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 300%. Di akhir tahunnya, ERAA mengubah statusnya sebagai perusahaan terbuka dan membangun 8 outlet dengan nama Erafone Megastore yang tersebar di wilayah Indonesia. Melalui Data Citra Mandiri, perusahaan mengakuisisi iBox atau perusahaan ritel produk Apple. Di tahun yang sama, Erajaya Swasembada menghadirkan toko online bernama erafone.com. Setahun kemudian, perusahaan memiliki jumlah saham penjualan sebanyak 32%.

Perusahaan melebarkan sayapnya dengan melakukan kegiatan ekspansi di seluruh wilayah Indonesia. 88 pusat distribusi serta 423 pusat ritel di 17 provinsi di Indonesia mulai menjalankan kegiatan usahanya pada bulan Juni 2013. Kegiatan ini berhasil mendapatkan 18.000 reseller atau penjual pihak ketiga. Kerjasama dilakukan dengan perusahaan Apple, Acer, BlackBerry, Huawei, Asus Dell, Lenovo, HTC, Nokia, Motorola, LG, Samsung serta Sony.

Di tahun 2020, perusahaan membuka 8 outlet Erajaya Retail Group yakni iBox, Erafone, Huawei Experience Store, Toko Indosat Ooredoo, Samsung Experience Store by NASA di kota Medan dan sekitarnya. Dengan Google, Erajaya merilis Nest Mini di Indonesia sebagai smart speaker canggih yang membantu konsumen menggunakan Asisten Google. Kemudian, melalui Erajaya Retail Group, perusahaan menghadirkan produk mobile selling dan express, pelayanan home delivery service dari gerai terdekat. Hal ini memudahkan para konsumen menerima produk pesannya dengan mudah dan cepat. Salah satu grup usahanya yaitu PT Data Citra Mandiri berhasil membuka iBox Official Shop di Shopee.

Di tahun yang sama, perusahaan resmi meluncurkan 1MORE ke Indonesia sebagai earphone wireless yang canggih. Secara serentak, perusahaan meresmikan 3 gerai retail barunya di Jakarta Pusat dengan merk Urban Republic. Erajaya terus menghadirkan inovasi baru dengan produk DJJ Mini 2 sebagai drone yang super ringan dengan fitur lengkap dan mudah digunakan. Sekarang, perusahaan memiliki sejumlah anak perusahaan yakni Erafone Artha Retailindo, Teletama Artha Mandiri, Mitra Internasional

Indonesia, Nusa Gemilang Abadi, Sinar Eka Selaras, Era International Network Era, Era Sukses Abadi, Mandiri Sinergi NIaga, Erajaya Swasembada Pte, Nusantara Prima, Azec Indonesia Management, dan masih banyak lagi.

Kini, pemegang saham perusahaan dari PT Eralink International memiliki 54,51% serta publik 45,17%.Sementara itu, sisanya dimiliki oleh komisaris serta direksi. Adapun toko-tokonya yaitu Erajaya Group, Erafone Megastore, iBox (Apple), serta Android Nation yang berbasis sistem operasi Android lainnya.

c. PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center tanggal 03 Pebruari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995.Kantor Ace Hardware Indonesia Tbk terletak di Gedung Kawan Lama, Lt.5, Jl. Puri Kencana No.1, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia.

ACES beberapa kali melakukan perubahan nama, diantaranya:

1. PT Kawan Lama Home Center, per 03 Pebruari 1995
2. PT Ace Indoritel Perkakas, per 28 Oktober 1997
3. PT Ace Hardware Indonesia, per 28 Agustus 2001

Telp: (62-21) 582-2222 (Hunting),

Fax: (62-21) 582-4022, 582-1520,

Whatsapp: 0855-1500-582.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ace Hardware Indonesia Tbk (30-Apr-2022) adalah PT Kawan Lama Sejahtera (59,97%),

merupakan perusahaan yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh PT Kawan Lama Internusa. Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Ace Hardware Indonesia Tbk adalah Kuncoro Wibowo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACES meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama ACES adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan lifestyle. Saat ini, ACES memiliki Gerai ACE Hardware sebanyak 216 gerai dan Gerai Toys Kingdom 60 gerai yang terletak di sejumlah kota besar di Indonesia. Gerai Toys Kingdom dikelola oleh PT Toys Games Indonesia (anak usaha).

Pada tanggal 30 Oktober 2007, ACES memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ACES kepada masyarakat sebanyak 515.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp820,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Nopember 2007.

d. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) didirikan tanggal 23 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Mitra Adiperkasa Tbk terletak di Sahid Sudirman Center, Lt. 29, Jl. Jend. Sudirman kav. 86, Jakarta 10220 – Indonesia. Telp (62-21) 574-5808 (Hunting), Fax: (62-21) 574-0150, 574-6786.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Adiperkasa Tbk (31-Mar-2022) adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,00%. Pihak pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) MAP Aktif Adiperkasa Tbk adalah Marisa Kolonas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAPI meliputi perdagangan, industri, pengangkutan, jasa dan pendidikan. Kegiatan utama MAPI adalah bergerak di bidang perdagangan eceran, pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 2.300 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Mitra Adiperkasa memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) dan MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA).

Pada tanggal 29 Oktober 2004, MAPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp625,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Nopember 2004.

e. PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS)

PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS) didirikan pada tanggal 01 Juni 2010 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Kantor pusat M Cash Integrasi Tbk berlokasi di Mangkuluhur City Lt.7, Jl. Jend. Gatot

Subroto Kav. 1-3, RT 001/RW 004, Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Kota Administrasi Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12930 – Indonesia.

Telp: (62-21) 8062-3767 (Hunting), Fax: (62-21) -.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham M Cash Integrasi Tbk (31-Mei-2022), yaitu: Abell Technology Global Pte. Ltd. (11,40%), PT 1 Inti Dot Com (11,09%), Kresna Graha Investama Tbk (KREN) (8,54%), Martin Suharlie (8,49%), Bank Of Singapore Limited (7,03%), PT Hero Intiputra (6,43%) dan PT Kresna Karunia Persada (6,16%).

Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) M Cash Integrasi Tbk adalah sebagai berikut:

1. Ninik Kusumowati melalui PT 1 Inti Dot Com
2. Martin Suharlie
3. Suryandy Jahja melalui PT Karya Karunia Persada
4. PT Kresna Prima Invest, Michael Steven, Suryandy Jahja melalui Kresna Graha Investama Tbk (KREN)
5. Nurhajati melalui PT Hero Intiputra.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MCAS adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar (distributor utama) barang dagangan dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi. Saat ini kegiatan utama MCAS adalah penjualan produk digital, aggregator produk digital, periklanan cloud digital, Software-as-a-Service (SaaS), produk dan layanan energi bersih, grosir digital serta konten dan hiburan.

Pada tanggal 24 Oktober 2017, MCAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MCAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 216.983.300 saham dengan nilai nominal Rp100,-per saham dengan harga penawaran Rp1.385,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Nopember 2017.

f. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP)

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) didirikan tanggal 31 Desember 1983 dan memulai kegiatan operasi komersialnya tahun 1983. Kantor pusat Catur Sentosa Adiprana Tbk terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta 11510 – Indonesia.

Telp: (62-21) 566-8801, 567-2622 (Hunting), Fax: (62-21) 566-9445.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Catur Sentosa Adiprana Tbk (31-Jul-2023), yaitu: PT Baunatata Adisentosa (pengendali) (32,01%), SCG Retail Holding Co, Ltd. (30,89%), NT Asian Discovery (13,18%), Albizia Asean Opportunities Fund (10,00%) dan Budyanto Totong (5,80%).Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Catur Sentosa Adiprana Tbk adalah Bapak Budyanto Totong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CSAP adalah menjalankan usaha di bidang perdagangan besar berbagai macam material bangunan, bahan konstruksi kayu, bahan kimia, mesin kantor, kaca, porselen, semen, peralatan dan perlengkapan rumah tangga, dan produk susu. Saat ini, CSAP bersama anak usahanya menjalankan usaha di bidang distribusi bahan bangunan, distribusi bahan kimia, distribusi consumer

goods dan toko ritel dengan brand “Mitra10” dan “Atria”. CSAP memiliki 46 area distribusi bahan bangunan, 57 area distribusi barang konsumen, 5 cabang distribusi kimia, 45 toko ritel modern Mitra10 bahan bangunan, dan 19 showroom ritel modern Atria Home Furnishing yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, CSAP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CSAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,-per saham dengan harga penawaran Rp200,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2007.

g. PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA)

PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) didirikan pada tanggal 11 Mei 2015 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Kantor pusat MAP Aktif Adiperkasa Tbk berlokasi di Sahid Sudirman Center, Lt. 26, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220 – Indonesia.

Telp: (62-21) 8064-8488 (Hunting), Fax: (62-21) 2788-9888.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MAP Aktif Adiperkasa Tbk (30-Jun-2023), yaitu: Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) dengan persentase kepemilikan sebesar 68,849%.Induk usaha Perusahaan adalah Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), yang pemegang saham mayoritasnya adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang.

Pihak pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) MAP Aktif Adiperkasa Tbk adalah Marisa Kolonas.Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAPA meliputi perdagangan, jasa, industri dan pengangkutan. Saat ini kegiatan utama MAPA adalah bergerak dalam bidang perdagangan eceran atas produk sports, golf, kids dan lifestyle di lebih dari 1.000 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Pada tanggal 28 Juni 2018, MAPA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 427.560.000 saham dengan nilai nominal Rp100,-per saham dengan harga penawaran Rp2.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 2018.

h. PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk (DEPO)

PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk (DEPO) didirikan pada tanggal 3 Januari 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Caturkarda Depo Bangunan Tbk berlokasi di Jl. Raya Serpong KM2, Kel. Pakulonan, Kec. Serpong Utara, Tangerang Selatan 15325 – Indonesia.

Telp: (021) 5312-0808 (Hunting), Fax: (021) 5312-0707.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Caturkarda Depo Bangunan Tbk (31-Mei-2022), yaitu: PT Tancorp Surya Sukses (23,50%), PT Buanatata Adisentosa (23,50%), Kambiyanto Kettin (22,74%) dan Global House International Company Limited (22,00%).Pengendali Caturkarda Depo Bangunan Tbk adalah:

1. Budyanto Totong melalui PT Buanatata Adisentosa,

2. Hermanto Tanoko melalui PT Tancorp Surya Sukses, dan
3. Kambiyanto Kettin.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DEPO adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum yaitu eksportir, importir dan bisnis swalayan. Saat ini, kegiatan usaha utama DEPO adalah bidang usaha Supermarket dan/atau Retail Bahan Bangunan. Pada tanggal 16 November 2021, DEPO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEPO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.024.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp482,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 2021.

i. PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET)

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (dahulu Dyviacom Intrabumi Tbk) (DNET) didirikan tanggal 16 Nopember 1995 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada akhir tahun 1996. Kantor pusat Indoritel Makmur Internasional Tbk berdomisili di Gedung Wisma Indocement, Lt. 10, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan, 12910 – Indonesia.

Telp: (62-21) 2941-0709 (Hunting), Fax: (62-21) 2941-0701.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indoritel Makmur Internasional Tbk (31-Mei-2022), yaitu: Hannawell Group Limited (39,35%), Anthoni Salim (25,30%) dan PT Megah Eraraharja (pengendali) (25,13%). Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Indoritel Makmur Internasional Tbk adalah Bapak Anthoni Salim. Berdasarkan

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DNET adalah bergerak dalam bidang investasi, perdagangan umum, keagenan dan perwakilan. Saat ini, DNET melakukan seluruh kegiatan usaha di atas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Indoritel Makmur Internasional Tbk berinvestasi pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret), Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), Fast Food Indonesia Tbk (FAST) dan berinvestasi pada PT Jaringan Mega Sedayu melalui anak usaha (PT Mega Akses Persada), dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 40%, 25,77%, 35,84% dan 50%.

Pada tanggal 21 Nopember 2000, DNET memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DNET (IPO) kepada masyarakat sebanyak 64.000.000 dengan nilai nominal Rp250,-per saham dengan harga penawaran Rp250,-per saham.Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2000.

j. PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII)

PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII) didirikan tanggal 29 April 2002 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2002. Kantor Pusat Electronic City beralamat di Sudirman Central Business District (SCBD), Jl Jend Sudirman Head Office Kav 52-53, Lot 22, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia.

Telp: (62-21) 515-1177 (Hunting), Fax: (62-21) 515-5919, 515-5920.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Electronic City Indonesia Tbk (31-Mei-2022), yaitu: UOB Kay Hian Pte. Ltd. (29,79%), PT

Graha Surya Kirana (25,57%), PT Artha Graha Network (23,15%) dan Saham Treasuri (12,47%).Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial owner) dari Electronic City Indonesia Tbk adalah Andi Bharata Winata.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ECII terutama meliputi usaha perdagangan, perindustrian, pembangunan, dan jasa. Saat ini kegiatan usaha yang dijalankan ECII adalah perdagangan ritel produk elektronik melalui 62 toko Electronic City dan E-commerce (eci.id) dengan dukungan 11 gudang distribusi yang tersebar di 3 pulau terbesar di Indonesia yaitu Jawa, Sulawesi, dan Sumatera.

Pada tanggal 21 Juni 2013, ECII memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ECII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 333.333.000 dengan nilai nominal Rp100,-per saham dengan harga penawaran Rp4.050,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 2013.

k. PT Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR)

PT Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR) adalah perusahaan agregator yang menyediakan gift card dan voucher dengan merek Ultra Voucher. Perusahaan ini merupakan bagian dari grup Voucher Center yang berlokasi di Jakarta. Perusahaan mengembangkan aplikasi bernama Ultra Voucher App untuk memudahkan transaksi dan distribusi voucher. Produk lainnya adalah Ultra Voucher Gift Card, sebuah kartu yang dibuat khusus untuk

korporasi yang dapat digunakan untuk berbelanja di lebih dari 300 merchant atau 40.000 toko di seluruh indonesia.

Telepon / Fax:(+62 21) 22008385 / -

Email:Corsec@Ultravoucher.Co.Id

Tanggal Pencatatan

2017-07-07 / 2021-07-27

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi pengolahan data Eviews 12 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	WCT (X1)	FM (X2)	CR (X3)	ROA (Y)
Mean	11.38636	29.11364	3.326061	0.053636
Median	5.090000	29.60000	2.250000	0.050000
Maximum	58.80000	30.95000	17.58000	0.160000
Minimum	0.200000	25.29000	1.050000	0.000000
Std.Dev.	14.20643	1.492299	3.181696	0.037899

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, di mana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Working Capital Turnover* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,20 yang dimiliki oleh perusahaan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) pada tahun 2021 dan memiliki nilai maksimum sebesar 58,80 yang dimiliki oleh perusahaan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) pada tahun 2022, di mana rata-rata *Working Capital Turnover* (X1) selama 2021-2023 sebesar 11,38 dengan standard deviasi sebesar 14,20. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean pada variabel *working capital turnover* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- b. Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 25.29 yang dimiliki oleh perusahaan PT Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR) pada tahun 2021 dan memiliki nilai maksimum 30,95 yang dimiliki oleh perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) pada tahun 2023, di mana rata-rata Ukuran Perusahaan (X2) selama 2021-2023 sebesar 29.11 dengan standard deviasi sebesar 1.49. Nilai mean lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean pada variable Ukuran perusahaan merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- c. *Current ratio* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1,05 yang dimiliki oleh perusahaan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) pada tahun 2022 dan 2023 dan memiliki nilai maksimum 17,58 yang dimiliki oleh perusahaan PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) pada tahun 2023, di mana rata-rata *Current ratio* (X3) selama 2021-2023 sebesar 3,32 dengan standard deviasi sebesar 3,18. Nilai mean lebih besar dari

standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean pada variable *Current ratio* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

- d. *Return on Assets* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0% yang dimiliki oleh perusahaan M Cash Integrasi Tbk (MCAS) pada tahun 2023 dan memiliki nilai maksimum sebesar 16% yang dimiliki oleh perusahaan PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) pada tahun 2022, di mana rata-rata *Return on Assets* (Y) selama 2021-2023 sebesar 5% dengan standard deviasi sebesar 3%. Nilai mean lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean pada variable *Return on Assets* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

4. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi data panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model tersebut memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti.

Berikut ini merupakan jenis jenis model regresi penelitian:

a. *Common Effect Model*

Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan evIEWS 12 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/04/24 Time: 13:45				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 33				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.174819	0.110663	-1.579741	0.1250
X1	-0.000630	0.000417	-1.512306	0.1413
X2	0.007502	0.003764	1.993126	0.0557
X3	0.005180	0.001869	2.771247	0.0096
R-squared	0.369460	Mean dependent var		0.053636
Adjusted R-squared	0.304232	S.D. dependent var		0.037899
S.E. of regression	0.031613	Akaike info criterion		-3.957289
Sum squared resid	0.028982	Schwarz criterion		-3.775894
Log likelihood	69.29527	Hannan-Quinn criter.		-3.896255
F-statistic	5.664103	Durbin-Watson stat		2.015094
Prob(F-statistic)	0.003515			

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

b. Fixed Effect Model

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan program eviews 12 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/04/24 Time: 13:46				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 33				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.888764	1.070073	-0.830565	0.4165
X1	-0.001300	0.001164	-1.116158	0.2783
X2	0.032838	0.036948	0.888746	0.3853
X3	0.000354	0.002325	0.152115	0.8807
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.731024	Mean dependent var	0.053636	
Adjusted R-squared	0.546988	S.D. dependent var	0.037899	
S.E. of regression	0.025509	Akaike info criterion	-4.203184	
Sum squared resid	0.012363	Schwarz criterion	-3.568302	
Log likelihood	83.35254	Hannan-Quinn criter.	-3.989566	
F-statistic	3.972178	Durbin-Watson stat	3.203144	
Prob(F-statistic)	0.003346			

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

c. Random Effect Model

Kemudian penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan program eviews 12 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Random Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 05/04/24 Time: 13:47 Sample: 2021 2023 Periods included: 3 Cross-sections included: 11 Total panel (balanced) observations: 33 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.158705	0.128971	-1.230552	0.2284
X1	-0.000777	0.000462	-1.679987	0.1037
X2	0.007189	0.004411	1.629874	0.1139
X3	0.003577	0.001710	2.091675	0.0453
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.015773	0.2766
Idiosyncratic random			0.025509	0.7234
Weighted Statistics				
R-squared	0.267078	Mean dependent var	0.036606	
Adjusted R-squared	0.191259	S.D. dependent var	0.030027	
S.E. of regression	0.027003	Sum squared resid	0.021146	
F-statistic	3.522550	Durbin-Watson stat	2.381935	
Prob(F-statistic)	0.027239			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.353363	Mean dependent var	0.053636	
Sum squared resid	0.029722	Durbin-Watson stat	1.694693	

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

5. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Chow test digunakan untuk menentukan model mana yang paling baik digunakan antara metode *common effect* dengan *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Menurut (Iqbal, 2015) uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara CE dan FE. Untuk menentukan model yang lebih baik antara CEM dan FEM dilihat dari nilai probabilitas (prob), untuk *cross section* F. jika nilainya > 0.05

maka model terpilih adalah CEM tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang terpilih adalah FEM.

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2.554.030	(10.19)	0.0377
Cross-section Chi-square	28.114.527	10	0.0017

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan *probability* dari cross-section chi-square sebesar $0,0017 < 0,05$. Maka pada model ini menggunakan pendekatan *Fixed effect* dan lanjut ke uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model pendekatan yang paling tepat digunakan diantara kedua pendekatan tersebut. Ketentuan yang harus dipenuhi untuk memilih model yang tepat yaitu:

1. Jika probabilitas *Chi Square* $> 0,05$, maka dipilih *random effect model*
2. Jika probabilitas *Chi Square* $< 0,05$, maka dipilih *fixed effect model*

Berikut adalah hasil Uji Hausman:

Tabel 4.6 Uji Hausmen

Correlated Rndom Effect-Hausmen Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
cross-section random	6.498421	3	0.0897

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random adalah 0,0897 maka nilai probabilitas > 0,05. Sehingga model yang dipilih berdasarkan hasil Uji Hausman adalah *random effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Random Effect Model (REM)* atau *Common Effect Model (CEM)*.

Pengujian *Lagrange Multiplier* memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik LM > nilai *chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai statistik LM < nilai *chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

Berikut adalah hasil uji *Lagrange Multiplier*:

Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier

	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.364558 (0.2427)	0.078488 (0.7794)	1.443046 (0.2296)
Honda	1.168143 (0.1214)	-0.280157 (0.6103)	0.627901 (0.2650)
King-Wu	1.168143 (0.1214)	-0.280157 (0.6103)	0.221145 (0.4125)
Standardized Honda	1.878243 (0.0302)	0.060189 (0.4760)	-1.978388 (0.9761)
Standardized King-Wu	1.878243 (0.0302)	0.060189 (0.4760)	-1.879916 (0.9699)
Gourieroux, et al.	--	--	1.364558 (0.2477)

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas *Cross-section* dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Working Capital Turnover* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Current ratio* (X3) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah sebesar 0,2427. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Oleh karena itu model yang paling tepat menurut Uji *Lagrange Multiplier* adalah *Common Effect Model* (CEM).

6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan guna menguji seberapa berpengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari *Working Capital Turnover*, Ukuran Perusahaan dan *Current ratio* terhadap *Return on Assets* sebagai variabel dependen dengan beberapa perusahaan sebagai sampel dalam beberapa kurun waktu. Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan *common effect model*, maka rumus pada *common effect model* sebagai berikut:

$$Y = \alpha_{it} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

Hasil regresi data panel dengan menggunakan *Common Effect Model* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Panel dengan CEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/04/24 Time: 15:08				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 33				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.174819	0.110663	-1.579741	0.1250
X1	-0.000630	0.000417	-1.512306	0.1413
X2	0.007502	0.003764	1.993126	0.0557
X3	0.005180	0.001869	2.771247	0.0096
R-squared	0.369460	Mean dependent var		0.053636
Adjusted R-squared	0.304232	S.D. dependent var		0.037899
S.E. of regression	0.031613	Akaike info criterion		-3.957289
Sum squared resid	0.028982	Schwarz criterion		-3.775894
Log likelihood	69.29527	Hannan-Quinn criter.		-3.896255
F-statistic	5.664103	Durbin-Watson stat		2.015094
Prob(F-statistic)	0.003515			

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Dari hasil regresi data panel pada Tabel 4.8, di dapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.1748 - 0.0006 \cdot X1 + 0.0075 \cdot X2 + 0.0051 \cdot X3 + [CX=R]$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar -0.1748 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen perputaran modal kerja (X1), *firm size* (X2) dan *current ratio* (X3) sama dengan nol (0) maka *return on assets* (Y) bernilai -0.1748.
2. Hasil nilai koefisiensi analisis regresi data panel pada variabel Perputaran modal kerja (WCT) diperoleh nilai yang negatif yaitu sebesar - 0.0006. Yang dapat diartikan apabila variabel Perputaran modal kerja (WCT) mengalami kenaikan sebanyak satu kali atau 1%, maka *return on assets* (Y)

akan mengalami penurunan sebesar - 0.0006, dengan perkiraan bahwa dalam variabel independen yang lain dalam model regresi yang tetap (konstan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiensi pada variabel Perputaran modal kerja (WCT) yang bernilai negatif dinyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap *Return on assets* (Y).

3. Hasil nilai koefisiensi analisis regresi data panel pada variabel Ukuran Perusahaan (X2) diperoleh nilai yang positif yaitu sebesar 0.0075. Jadi, dapat diartikan apabila variabel Ukuran Perusahaan (X2) mengalami kenaikan sebanyak satu kali atau 1%, maka *return on assets* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.0075, dengan perkiraan bahwa dalam variabel independen yang lain dalam model regresi yang tetap (konstan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiensi pada variabel Ukuran Perusahaan (X2) yang bernilai positif dinyatakan berpengaruh positif terhadap *return on assets* (Y).
4. Hasil nilai koefisiensi analisis regresi data panel pada variabel *current ratio* (X3) diperoleh nilai yang positif yaitu sebesar 0.0051. Jadi, dapat diartikan apabila variabel *current ratio* (X3) mengalami kenaikan sebanyak satu kali atau 1%, maka *return on assets* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.0051, dengan perkiraan bahwa dalam variabel independen yang lain dalam model regresi yang tetap (konstan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiensi pada variabel *current ratio* (X3) yang bernilai positif dinyatakan berpengaruh positif terhadap *return on assets* (Y).

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t, dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews adalah sebagai berikut:

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus $=tinv(0,05;df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 33 (11 perusahaan x 3 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 33 - 4 = 29$. Dengan mengetikkan $=tinv(0,05;29)$ pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 2,0452. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian dalam pengujian t menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1.5123 < t_{tabel} 2,0452$ dengan nilai signifikan $0,1413 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian dalam pengujian t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $1,9931 < t_{tabel} 2,0452$ dengan nilai signifikan $0,0557 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak yang berarti bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian dalam pengujian t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $2,7712 > t_{tabel} 2,0452$ dengan nilai signifikan $0,0096 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen (X) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria hipotesis yang digunakan:

- 1) H0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X secara bersama terhadap variabel terikat Y.

- 2) H_a = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X secara bersamaan terhadap variabel terikat Y.

Kriteria pengambilan keputusan (pada $\alpha = 5\%$):

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima H_a (Tolak H_0) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Berikut ini adalah hasil Uji Simultan (Uji F) dengan menggunakan program Eviews 12:

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus = $finv(0,05;df1;df2)$. Di mana $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$. n merupakan total data pengamatan (11 perusahaan x 3 tahun) yaitu 33 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $Df = k-1 = 4-1 = 3$. $Df2 = n-k = 33 - 4 = 29$. Pada Ms. Excel ketikkan = $finv(0,05;3;29)$ akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,9340. Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,6641. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sama dengan $5,6641 > 2,9340$ dengan nilai signifikan $F_{statistik} < 0,05$ atau sama dengan $0,0035 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan, dan *Current ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on assets*.

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Current Ratio* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y).

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Current Ratio* (X3) terhadap variabel *Return on Assets* (Y) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai adjusted R Square yang didapatkan sebesar 0,3042 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 30,42% *return on assets* dapat diperoleh dari *working capital turnover*, ukuran perusahaan, dan *current ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 60,58% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya *total assets turnover*, solvabilitas, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *working capital turnover*, ukuran perusahaan, *current ratio* terhadap *return on assets* dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{SQRT}(0,3694)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,6078. Nilai R sebesar 0,6078 mengindikasikan bahwa hubungan *Working Capital Turnover* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Current*

Ratio (X3) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,60 – 0,79. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4 9 Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat Tidak Erat
0,20-0,39	Tidak Erat
0,40-0,59	Cukup Erat
0,60-0,79	Erat
0,80-0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dan analisis regresi data panel yang telah dilakukan dengan program computer Eviews versi 12. Maka dapat dijelaskan hasil dari masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian dalam pengujian t menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1.5123 < t_{tabel} 2,0452$ dengan nilai signifikan $0,1413 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara (2018) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *return on assets* perusahaan ritel tidak terlalu dipengaruhi oleh *working capital turnover* perusahaan. Namun, *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Arah pengaruh negatif menjelaskan bahwa peningkatan *working capital turnover* akan menurunkan *return on assets*. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menggunakan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih efisien. Hal ini membuat biaya operasional menjadi semakin tinggi sehingga semakin besar penjualan maka semakin besar pula biaya operasional yang membuat rasio profitabilitas semakin menurun. Namun, pengaruh tersebut tidaklah terlalu besar karena hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *working capital turnover* terhadap *return on assets*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $1,9931 < t_{tabel}$ 2,0452 dengan nilai signifikan $0,0557 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan $eviews$ 12 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $2,7712 > t_{tabel}$

2,0452 dengan nilai signifikan $0,0096 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggeresia Ginting (2018) *current ratio* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anya Riana Anissa (2019) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh *Working Capital Turnover*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil uji F dari tabel 4.8 diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,6641. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sama dengan $5,6641 > 2,9340$ dengan nilai signifikan $F_{statistik} < 0,05$ atau sama dengan $0,0035 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan, dan *Current ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on assets*.

Selain itu berdasarkan hasil uji determinasi nilai adjusted R-Square yang didapatkan sebesar 0,304232 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 30,42% *return on assets* dapat diperoleh dari *working capital turnover*, ukuran perusahaan, dan *current ratio*. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya *total assets turnover*, solvabilitas, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menggunakan data panel Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023.
2. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menggunakan data panel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia untuk periode 2021-2023.
3. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menggunakan data panel *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023.
4. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menggunakan data panel model regresi dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan *Current Ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan dengan baik keputusan pendanaan yang akan diambil, baik itu pendanaan menggunakan modal sendiri maupun pendanaan dengan hutang. Pendanaan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan menciptakan struktur modal optimum.
2. Disarankan bagi para investor ataupun calon investor untuk memperhatikan kondisi struktur modal yang digunakan serta kondisi kesehatan perusahaan apakah suatu perusahaan dalam keadaan sehat, rawan atau bangkrut sebelum menanamkan modalnya atau sebagai alat kontrol apabila sudah berinvestasi di suatu perusahaan. Hal ini dilakukan agar investor tidak mengalami kerugian dan terhindari dari resiko likuiditas berinvestasi atau kebangkrutan suatu perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya memaksimalkan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasinya, agar dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Sehingga tingkat ROA bisa meningkat di tahun-tahun yang akan datang.
4. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan penelitian lainnya menambahkan variabel lain di luar penelitian ini, mencari tau apa-apa saja variabel yang 60,58% yang mempengaruhi *Return on Assets* serta dapat menggunakan sektor perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214

Abdillah, W., H. T. (2015). *Partial Least Square*. Andi.

Agnes, S. T (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6

Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing

Hery. T. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo.

Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing

Irawan & Dharma. T. (2017a). *Penyeleksian Model Data Panel Research Methodology*. Smartprint.

Irawan & Dharma. T. (2017b). *Regresi Data Panel. Research Methodology*. Smartprint.

Kasmir. T. (2012). *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan kelima*. PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. T. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (ke satu)*. PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. T. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. T. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Ke Satu Ce)*. PT Raja Grafindo Persada.

Manullang, M., dan Pakpahan, M. T. (2014). *Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis*. Citrapustaka Media.

Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

Riyanto, B. T. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (Ke empat)*. BPFE.

Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.

Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

S Munawir. T. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

S Munawir. T. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.

Sugiyono. T. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. T. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Jurnal

- Andika, D., & Pasaribu, veta lidya. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Pt. Akasha Wira International *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1834–1845. <http://repositori.unsil.ac.id/4482/>
- Anindita, V., & Elmanizar, E. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*, 6(2), 54–64. <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 1–21.
- Geby Citra Ananda, Maya Syaula dan Cahyo Pramono. 2023. *Comparative Analysis of Stock Prices Before And After The Covid Pandemic In Pharmaceutical Companies*. Jurnal Manajemen, Vol. 1 E-ISSN 3025-5627.
- Geby Citra Ananda, Annisa Ilmi Faried dan Maya Syaula. 2023. *The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance (Case Study: Desa Kebun Kelapa)*. Jurnal Manajemen, Vol. 1, No. 2, E-ISSN 3025-5627.
- Geby Citra Ananda, dkk. 2022. *The Influence of Company Size and Capital Structure on Earnings Quality in Manufacturing Companies in the Food & Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI)*. Jurnal Manajemen, Vol. 1 No. 1, e-ISSN: 2964-2671; p-ISSN: 2964-2701.
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p05>
- Syahrial Hasanuddin Pohan, dkk. 2022. *The Effect of Loan Interest Rates and Inflation Rates on Net Profit Growth at Commercial Banks Listed on the IDX*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.1, No.2, e-ISSN: 2963-3370.
- Syahrial Hasanuddin Pohan. 2020. *Effect Of Firm Size And Debt To Asset Ratio On Earning Per Share With Profitability As A Moderating Variables In Property And Real Estate Companieslisted On The Idx*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.2, No.1, ISSN 2746-4431.
- Varensia, K., Harahap, S., & Elidawati. (2014). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada PT. Arta Batrindo Medan Periode 2014-2016. *Jurnal Bisnis Kolega*, 7654185763(July), 47906.

Website

www.idx.co.id

Aktivitas Pasar. (n.d.). Diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/ufoe/pt-damai-sejahtera-abadi-tbk>

(N.d.). Diakses dari <https://sahamee.com/saham>

Wikipedia (2024), Working Capital Turnover Ratio: Rumus dan Cara Hitungnya. Diakses dari <https://accurate.id/akuntansi/working-capital-turnover-ratio-pengertian-kelebihan-kekurangan-dan-contohnya>